

Analisis Tematik Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah

Dwi Cahyono¹, Citra Dwi Ristantri², Cristino Gusmao³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember

³ Universidade da Paz, Timor Leste

¹ dwicahyono@unmuhjember.ac.id*, ² citraristantri10@guru.smp.belajar.id ³ cristino.gusmao@unpaz.tl

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis tematik, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan fokus grup dari 20 partisipan, termasuk guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya standarisasi kurikulum dan pelatihan guru menjadi hambatan utama dalam implementasi literasi keuangan. Selain itu, faktor kontekstual seperti status sosial ekonomi dan budaya turut mempengaruhi efektivitas program. Meskipun demikian, beberapa guru telah mengadopsi pendekatan inovatif seperti permainan dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, meskipun masih menghadapi kesulitan dalam penerapan konsep-konsep abstrak. Model Ekologi Implementasi Literasi Keuangan (EILK) dan Model Ekologi Dinamis Literasi Keuangan (MEDLIK) yang dikembangkan dalam penelitian ini menyoroti perlunya integrasi antara sistem pendidikan, keluarga, dan komunitas. Solusi yang diusulkan termasuk reformasi kebijakan kurikulum, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial siswa dan melindungi mereka dari risiko keuangan di masa depan.

Kata kunci: literasi keuangan, pendidikan, sekolah menengah, penelitian kualitatif, analisis tematik.

KoPartisipasi Email : dwicahyono@unmuhjember.ac.id

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v5i1.158>

Diterima Redaksi : 13-05-2025 | **Selesai Revisi** : 24-05-2025 | **Diterbitkan Online** : 25-05-2024

1. Pendahuluan

Pendidikan literasi keuangan (Financial Literacy Education/FLE) semakin diakui sebagai bagian penting dalam kurikulum pendidikan di berbagai negara. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan secara efektif, sehingga mendukung stabilitas dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang (Barrot et al., 2024; Björklund, 2019; Soroko, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran seperti matematika dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dan komprehensif (Abylkassymova et al., 2020; Björklund & Sandahl, 2023). Selain itu, efektivitas program ini telah dibuktikan melalui peningkatan pengetahuan dan sikap keuangan siswa.

Namun, meskipun pentingnya FLE telah diakui, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya standarisasi dalam kurikulum FLE, yang menyebabkan ketidakkonsistenan dalam konten dan metode penyampaiannya di berbagai wilayah (Soroko, 2020). Selain itu, banyak guru belum mendapatkan pelatihan formal terkait literasi keuangan, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengajarkan materi ini secara efektif (Björklund, 2019; Blue et al., 2014; Gold, 2022).



Faktor-faktor kontekstual, seperti perbedaan status sosial ekonomi, kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta perbedaan budaya, juga menjadi hambatan dalam memastikan keberhasilan program ini (Gremi et al., 2025). Lebih jauh lagi, bukti empiris mengenai dampak jangka panjang FLE terhadap perilaku dan hasil keuangan siswa masih terbatas (Xiao, 2021).

Urgensi FLE semakin terlihat dalam konteks Indonesia, khususnya di tengah maraknya kasus pinjaman online (pinjol) ilegal. Minimnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, risiko utang, dan legalitas layanan keuangan sering kali membuat mereka terjebak dalam praktik pinjol yang tidak etis. Hal ini tidak hanya berdampak pada masalah finansial individu, seperti gagal bayar atau tekanan ekonomi, tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat secara lebih luas. FLE berperan penting dalam membekali individu dengan pengetahuan untuk mengenali layanan keuangan legal, memahami risiko utang berbunga tinggi, serta mengelola keuangan secara bijak agar tidak bergantung pada pinjaman instan (Cahyono, 2025). Oleh karena itu, FLE menjadi langkah preventif dalam melindungi masyarakat dari jebakan finansial akibat pinjol ilegal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan finansial jangka Panjang (Cahyono et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara tematik pengalaman guru dan siswa dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi tersebut. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) Bagaimana tema-tema pengalaman guru teridentifikasi dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember (2) Apa saja pola tematik tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember? (3) "Bagaimana analisis tematik mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember?"

Literatur Review

Ouachani et al (2021) dalam tinjauan literatur mereka menemukan bahwa literasi keuangan sulit didefinisikan dan diukur, dengan item pengukuran yang bervariasi sesuai topik penelitian dan metode perhitungan yang berbeda di setiap studi. Morgan & Long (2020) menggunakan definisi literasi keuangan yang lebih luas, mencakup tidak hanya pengetahuan keuangan, tetapi juga perilaku dan sikap keuangan, serta definisi baru inklusi keuangan yang mempertimbangkan sudut pandang konsumen. Hastings et al (2013) meneliti hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku menabung, sementara Kaiser et al (2022) menganalisis dampak pendidikan keuangan terhadap pengetahuan dan perilaku keuangan serta efektivitas biayanya. Miečinskienė et al. (2023). meninjau model pengukuran financial intelligence quotient (FIQ) untuk pengelolaan keuangan pribadi, menunjukkan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan keuangan. Bado et al (2023) mengungkap bahwa dari empat variabel yang diteliti (literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan dalam keluarga), hanya pembelajaran manajemen keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z. Herawati et al (2018) menemukan pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan, efikasi diri keuangan, dan status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Bali, dengan status sosial ekonomi memiliki kontribusi tertinggi. Philippas & Avdoulas (2020) mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan, kerentanan keuangan, dan kesejahteraan keuangan di kalangan mahasiswa Generasi-Z di Yunani, menemukan bahwa mahasiswa laki-laki, yang mencatat pengeluaran, atau memiliki ayah berpendidikan tinggi lebih literate secara keuangan. Tyas & Listiadi (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku keuangan dan tidak dapat memediasi pengaruh uang saku, pembelajaran akuntansi keuangan, serta pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Irdawati et al (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap teknologi keuangan dan perilaku menabung, namun teknologi keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung secara signifikan. Suparno et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan, pemasaran digital, dan word of mouth berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z pada bank syariah, sedangkan literasi digital dan citra merek tidak memiliki pengaruh signifikan. Yeyouomo et al. (2023) meneliti peran fintech dalam mengurangi kesenjangan gender dalam inklusi keuangan di Sub-Sahara Afrika, memberikan bukti bahwa fintech dapat membantu menutup kesenjangan gender dalam akses dan penggunaan layanan keuangan. Kass-Hanna et al. (2022) meneliti hubungan antara literasi keuangan dan digital dengan perilaku keuangan yang membangun ketahanan di negara-negara Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika, menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan digital dalam meningkatkan inklusi dan ketahanan keuangan.

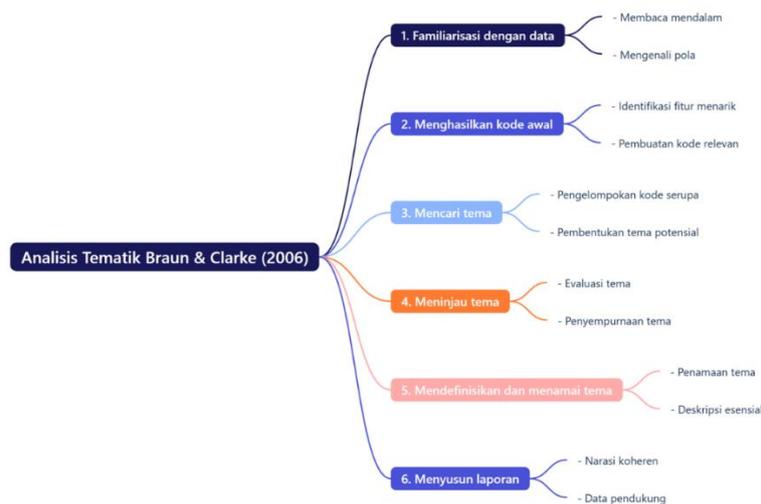
Stromback *et al.* (2017) meneliti pengaruh kontrol diri dan faktor non-kognitif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial, menunjukkan bahwa kontrol diri yang baik berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih positif dan rasa aman finansial. Brooks & Williams (2021) mengadaptasi pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko keuangan pada investor ritel di UK, memberikan wawasan bahwa kepribadian lebih berpengaruh daripada emosi dalam sikap terhadap risiko. Mahapatra *et al.* (2024) menganalisis hubungan sosialisasi keuangan orang tua dengan kepuasan hidup mahasiswa dan peran mediasi perilaku keuangan, menyediakan wawasan tentang pengaruh sosialisasi keuangan orang tua terhadap perilaku keuangan dan kepuasan hidup anak. (Ullah & Yusheng (2020) menganalisis pengaruh pengalaman konsumen masa kanak-kanak dan sosialisasi finansial terhadap kesejahteraan finansial, memberikan wawasan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial melalui interaksi dengan orang tua dan guru.

Björklund & Sandahl (2023) membahas bagaimana pendidikan literasi keuangan di sekolah menengah atas dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran studi sosial, menyarankan pengalihan fokus dari pengelolaan uang sederhana ke pengajaran tentang isu-isu keuangan, ekonomi, dan politik yang memengaruhi keuangan pribadi. Urban *et al.* (2020) mengadaptasi dampak wajib pendidikan keuangan di sekolah AS terhadap kredit dan keuangan anak muda, menunjukkan bahwa pendidikan keuangan mengurangi gagal bayar dan meningkatkan skor kredit, serta menekankan pentingnya pelatihan guru yang memadai. Gray *et al.* (2021) menganalisis dampak reformasi pendidikan di UK terhadap perilaku keuangan individu, memberikan wawasan bahwa pendidikan umum tidak secara sistematis mempengaruhi perilaku keuangan, sehingga diperlukan kebijakan pendidikan keuangan yang lebih spesifik. Dewi *et al.* (2020) meneliti tingkat literasi keuangan di kalangan komunitas akademik Indonesia dan variabel terkait, memberikan wawasan untuk pengembangan strategi peningkatan literasi keuangan di masyarakat.

Guo *et al.* (2024) menganalisis dampak literasi keuangan terhadap perilaku kewirausahaan penduduk pedesaan di China, memberikan wawasan tentang peran literasi keuangan dalam mendorong kewirausahaan. Rasyid *et al.* (2018) menganalisis pengaruh locus of control, pengetahuan finansial, dan pendapatan terhadap keputusan investasi, menunjukkan faktor dominan dalam keputusan investasi, yaitu pengetahuan finansial. Iramani & Lutfi (2021) mengembangkan model kesejahteraan finansial keluarga dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi finansial dan inklusi finansial guna mengurangi kesulitan finansial keluarga. Panggabean *et al.* (2018) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner, memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan untuk kelangsungan dan daya saing usaha. Das & Maji (2023) meneliti perilaku menabung petani India dan pengaruh literasi keuangan serta kepercayaan keuangan terhadap perilaku tersebut, memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung petani.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara tematik pengalaman guru dan siswa dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut. Langkah-langkah Penelitian adalah : (a) Studi ini dirancang sebagai penelitian eksploratif mengenai Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah (b) Partisipan terdiri dari 20 partisipan yang terdiri dari guru dan siswa di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Jember. Partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi program literasi keuangan di sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling untuk memastikan keragaman latar belakang sosial-ekonomi. (c) Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan fokus grup, dengan panduan wawancara yang mencakup persepsi terhadap literasi keuangan dan pengalaman penggunaannya. (d) Analisis mengikuti enam tahap (Braun & Clarke, 2021)



Gambar 1. Enam Tahapan dari (Braun & Clarke, 2021) Braun & Clarke

Berikut penjelasan Braun & Clarke (2021) : (1) Mengenal data: Langkah pertama adalah memahami data yang dimiliki. Jika datanya belum dalam bentuk teks, lakukan transkripsi terlebih dahulu. Setelah itu, baca dan ulangi membaca data tersebut sambil mencatat ide-ide awal atau hal-hal menarik yang muncul di pikiran. (2) Membuat kode awal: Di sini, Anda mulai memberi "label" atau kode pada bagian-bagian data yang dianggap penting atau menarik. Proses ini dilakukan secara sistematis di seluruh data, sehingga semua bagian yang relevan dikelompokkan sesuai dengan kode masing-masing. (3). Mencari tema: Setelah kode-kode dibuat, langkah berikutnya adalah mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema besar. Tema ini mewakili pola atau cerita utama yang muncul dari data. Semua data yang relevan untuk setiap tema dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. (4). Meninjau tema: Pada tahap ini, Anda memeriksa apakah tema yang sudah dibuat benar-benar sesuai dengan data yang telah dikodekan. Selain itu, Anda juga memastikan tema tersebut cocok dengan keseluruhan data. Hasil akhirnya adalah semacam "peta" yang menggambarkan hubungan antar tema. (5). Memberi nama dan mendefinisikan tema: Setelah tema diperiksa dan diperbaiki, langkah selanjutnya adalah memberi nama dan definisi yang jelas untuk setiap tema. Tujuannya agar tema tersebut mudah dipahami dan bisa menceritakan cerita utama dari analisis data. (6.) Menyusun laporan: Tahap terakhir adalah menyusun laporan dari hasil analisis. Anda memilih contoh-contoh data yang paling menarik dan relevan, menjelaskannya, menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian, dan menyusun laporan yang jelas dan terstruktur

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah mengumpulkan data dari 20 Partisipan yang terdiri dari guru dan siswa di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Jember. Partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi program literasi keuangan di sekolah. Guru yang menjadi Partisipan memiliki peran dalam mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum, sedangkan siswa memberikan perspektif mengenai pengalaman mereka dalam memahami dan menerapkan konsep literasi keuangan di kehidupan sehari-hari.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana literasi keuangan diimplementasikan dalam konteks pendidikan SMP. Hasil temuan awal menunjukkan adanya variasi dalam strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, mulai dari pendekatan tematik dalam mata pelajaran hingga penerapan simulasi kegiatan ekonomi sederhana di kelas. Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya mengelola uang, membuat anggaran, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Tabel 1. Demografi dan Kualifikasi Partisipan

Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Peran	Kualifikasi
Partisipan 1	Perempuan	45 Tahun	Guru IPS	S2
Partisipan 2	Laki-laki	50 Tahun	Guru BK	S2
Partisipan 3	Perempuan	45 Tahun	Guru Matematika	S1
Partisipan 4	Laki-laki	47 Tahun	Guru IPS	S2

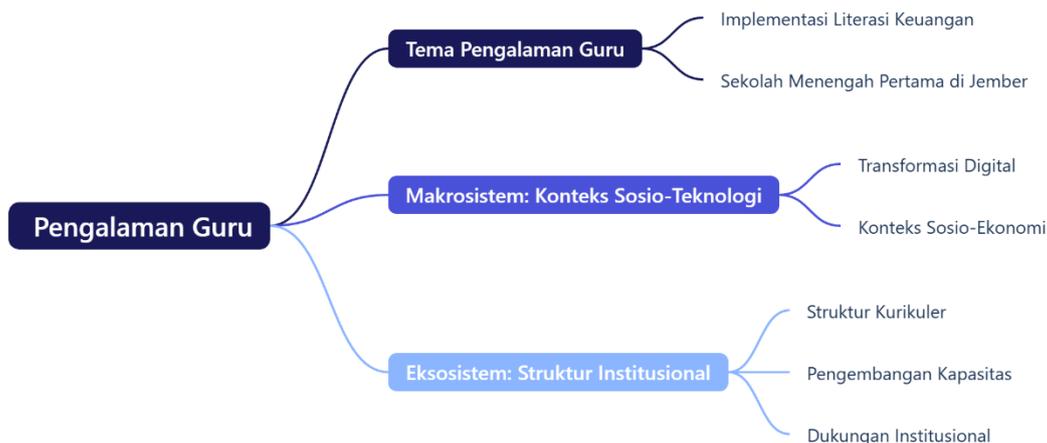
Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Peran	Kualifikasi
Partisipan 5	Perempuan	45 Tahun	Guru PKN	S1
Partisipan 6	Laki-Laki	38 Tahun	Guru B.Indonesia	S1
Partisipan 7	Perempuan	35 Tahun	Guru Prakarya	S1
Partisipan 8	Laki-Laki	35 Tahun	Guru IPA	S1
Partisipan 9	Perempuan	14 Tahun	Siswa Kelas 8	-
Partisipan 10	Laki-laki	15 Tahun	Siswa Kelas 9	-
Partisipan 11	Perempuan	14 Tahun	Siswa Kelas 8	-
Partisipan 12	Laki-laki	13 Tahun	Siswa Kelas 7	-
Partisipan 13	Perempuan	14 Tahun	Siswa Kelas 8	-
Partisipan 14	Laki-laki	15 Tahun	Siswa Kelas 9	-
Partisipan 15	Laki-laki	13 Tahun	Siswa Kelas 7	-
Partisipan 16	Perempuan	14 Tahun	Siswa Kelas 8	-
Partisipan 17	Laki-laki	15 Tahun	Siswa Kelas 9	-
Partisipan 18	Laki-laki	13 Tahun	Siswa Kelas 7	-
Partisipan 19	Laki-laki	14 Tahun	Siswa Kelas 8	-
Partisipan 20	Laki-laki	15 Tahun	Siswa Kelas 9	-

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

3.1. Pembahasan Pertanyaan Penelitian Pertama

Bagaimana tema-tema pengalaman guru teridentifikasi dalam implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember.

Model Ekologi Implementasi Literasi Keuangan (EILK) yang telah dikembangkan mencerminkan pengalaman nyata para guru di Jember disampaikan dalam gambar, sebagaimana terungkap dalam pernyataan-pernyataan mereka, dan didukung oleh temuan penelitian terdahulu. Di lapisan mikrosistem, pendekatan pedagogis adaptif guru terlihat dari pernyataan P3: *"Saya mengajarkan literasi keuangan dengan permainan seperti Monopoli, agar siswa lebih memahami konsep keuangan secara menyenangkan"* dan P1: *"Kami mengintegrasikan konsep literasi keuangan ke dalam pelajaran IPS, seperti pengelolaan anggaran dalam kehidupan sehari-hari,"* yang sejalan dengan temuan Björklund & Sandahl (2023) tentang integrasi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran studi sosial. Tantangan struktural pada lapisan eksosistem tercermin dalam keluhan P5: *"Waktu yang terbatas sangat mempengaruhi kualitas pengajaran, karena kami harus menyelesaikan banyak materi lain selain literasi keuangan"* dan P2: *"Kurikulum belum memasukkan literasi keuangan secara eksplisit, jadi kami hanya bisa mengajarkan di sela-sela pelajaran,"* yang konsisten dengan temuan Ouachani et al. (2021) mengenai kesulitan mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan. Sementara itu, dinamika mesosistem terlihat dari pengakuan P4 bahwa *"Peran keluarga sangat berpengaruh, ada yang sudah diajari di rumah, ada yang tidak"* dan P7: *"Saya sering tergoda untuk membeli jajanan dibanding menabung, apalagi teman-teman saya juga suka jajanan di luar sekolah,"* yang didukung oleh penelitian Bado et al. (2023) tentang pengaruh pendidikan keuangan dalam keluarga dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z.



Gambar 2. Model Ekologi Implementasi Literasi Keuangan

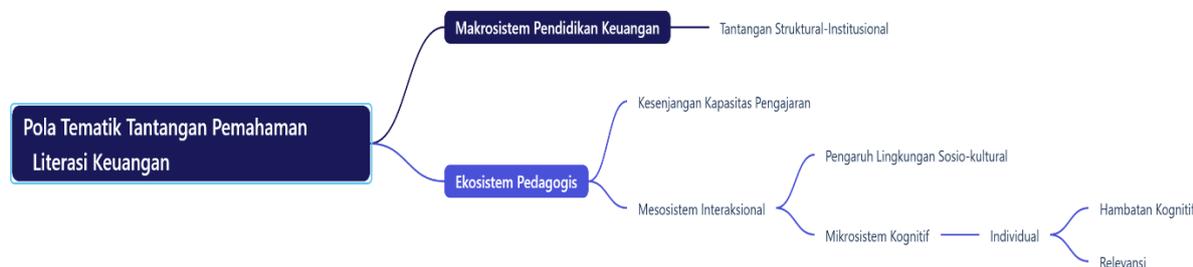
Proses dinamis yang menghubungkan berbagai lapisan ekologi dalam model EILK juga tercermin dalam pengalaman partisipan dan penelitian terdahulu, menunjukkan bagaimana implementasi literasi keuangan merupakan sistem adaptif kompleks. Proses adaptasi dan inovasi terlihat ketika P6 menyatakan *"Kadang saya memasukkan materi tentang menabung dan investasi saat mengajar IPS agar siswa bisa memahami keuangan secara lebih luas,"* yang sejalan dengan pendekatan *"Powerful Financial Literacy"* dari Björklund & Sandahl (2023). Proses transfer dan penguatan tergambar dalam pernyataan P8: *"Orang tua saya mulai mengajari saya cara mengelola uang setelah saya belajar di sekolah,"* yang didukung oleh penelitian Morgan & Long (2020) tentang pengaruh positif literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan perilaku menabung. Tantangan dalam proses pengembangan kapasitas terungkap melalui keluhan P9: *"Pelatihan literasi keuangan untuk guru masih minim,"* yang sejalan dengan temuan Kaiser et al. (2022) tentang pentingnya pendidikan keuangan yang efektif. Kebutuhan akan proses umpan balik dan pembelajaran tercermin dalam harapan P10: *"Saya berharap program ini semakin berkembang dan diajarkan lebih mendalam di semua jenjang pendidikan,"* yang didukung oleh penelitian Irdawati et al. (2022) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Model EILK, dengan berbagai lapisan dan proses dinamis yang saling terhubung, memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami kompleksitas implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman guru di Jember dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji literasi keuangan dari berbagai aspek dan konteks.

3.1. Pembahasan pertanyaan penelitian kedua

Apa saja pola tematik tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan konsep literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember.

Tantangan implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember terjadi pada berbagai level sistem ekologis sebagaimana terungkap dalam Model Ekologi Literasi Keuangan Remaja (EKLR) yang disampaikan pada gambar 3. Pada makrosistem, P3 menyoroti *"keterbatasan kurikulum yang tidak secara eksplisit mengakomodasi literasi keuangan,"* sejalan dengan temuan Björklund & Sandahl (2023) yang menekankan bahwa kurikulum literasi keuangan saat ini terlalu berfokus pada pengelolaan uang sederhana padahal tuntutan keuangan individu jauh lebih kompleks. P7 menekankan *"alokasi waktu yang sangat terbatas untuk mengintegrasikan materi keuangan,"* yang diperkuat oleh Ouachani et al. (2021) yang mengungkapkan kesulitan dalam mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan secara konsisten. Di level eksosistem, P2 mengungkapkan kesenjangan kapasitas pengajaran dengan menyatakan *"kami guru tidak dibekali pelatihan khusus untuk mengajarkan literasi keuangan,"* didukung oleh Urban et al. (2020) yang menekankan pentingnya pelatihan guru yang memadai. P5 menambahkan *"metode pengajaran yang kami gunakan masih konvensional dan kurang menarik bagi siswa,"* sementara Bayuk & Altobello (2019) menunjukkan manfaat gamifikasi dalam meningkatkan motivasi finansial. Pada mikrosistem kognitif, P8 mengidentifikasi bahwa *"siswa kesulitan mengonseptualisasikan konsep abstrak seperti bunga majemuk,"* sejalan dengan temuan Herawati et al. (2018) tentang pentingnya efikasi diri keuangan. P4 menyoroti

kesenjangan aplikasi dengan menyatakan "*siswa memahami teori tetapi bingung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,*" yang diperkuat oleh Bado et al. (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran manajemen keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z. Pengaruh mesosistem terungkap dari pernyataan P1 bahwa "*pola konsumsi keluarga sangat mempengaruhi bagaimana siswa memandang uang,*" sejalan dengan temuan Ullah & Yusheng (2020) tentang pengaruh pengalaman masa kanak-kanak dan sosialisasi finansial terhadap kesejahteraan finansial, dan P6 menambahkan "*teman sebaya lebih mendorong perilaku konsumtif daripada menabung,*" yang didukung oleh Munikrishnan et al (2023) tentang hubungan signifikan antara norma subjektif dan perilaku menabung.



Gambar 3. Model Ekologi Literasi Keuangan Remaja

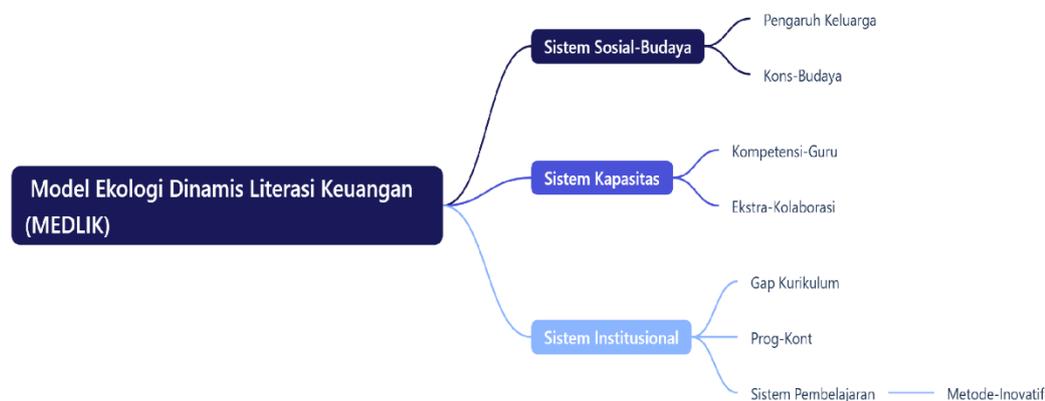
Solusi terintegrasi yang muncul dari model EKLR juga tercermin dalam pandangan partisipan dan didukung oleh penelitian terdahulu. P9 menekankan pentingnya reformasi kebijakan kurikulum dengan menyatakan "*perlu ada kebijakan nasional yang mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum inti,*" sejalan dengan rekomendasi Björklund & Sandahl (2023) untuk mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam mata pelajaran studi sosial. P10 mendukung pengembangan profesional guru melalui "*pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan literasi keuangan,*" yang diperkuat oleh Kaiser et al. (2022) tentang efektivitas pendidikan keuangan. Pembelajaran kontekstual diusulkan oleh P3 yang menyarankan "*mengaitkan konsep keuangan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa,*" sejalan dengan temuan Morgan & Long (2020) tentang definisi literasi keuangan yang lebih luas mencakup pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan. P7 mendukung pendekatan berbasis proyek dengan ide "*siswa membuat anggaran pribadi dan simulasi bisnis sederhana,*" yang didukung oleh Irdawati et al. (2022) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Keterlibatan keluarga ditekankan oleh P5 yang menyatakan "*program literasi keuangan harus melibatkan orang tua melalui kegiatan bersama,*" sejalan dengan temuan Mahapatra et al (2024) tentang pengaruh sosialisasi keuangan orang tua terhadap perilaku keuangan dan kepuasan hidup anak. P8 menyoroti pentingnya inovasi teknologi pembelajaran dengan menyarankan "*pengembangan aplikasi dan game edukatif tentang keuangan yang sesuai dengan minat remaja,*" yang diperkuat oleh Kass-Hanna et al. (2022) tentang pentingnya literasi digital dalam meningkatkan inklusi dan ketahanan keuangan. P2 menambahkan pentingnya adaptabilitas kontekstual dengan menyatakan "*program harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi lokal Jember yang berbasis pertanian dan UMKM,*" sementara P4 mendukung kemitraan multi-stakeholder melalui "*kolaborasi dengan bank lokal untuk program edukasi dan simulasi perbankan,*" yang sejalan dengan temuan Suparno et al. (2023) bahwa pemasaran digital dan *word of mouth* berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z pada bank syariah.

3.3. Pembahasan pertanyaan penelitian ketiga

Bagaimana analisis tematik mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember.

Sistem Inti dan pembelajaran dalam model MEDLIK tercermin jelas dalam pengalaman partisipan penelitian, disampaikan pada gambar 4. P3 menyoroti kesenjangan pemahaman (KONS-PEMAH) dengan menyatakan, "*Siswa sering kesulitan memahami konsep abstrak seperti bunga majemuk, mereka butuh contoh konkret yang relevan dengan kehidupan mereka,*" yang sejalan dengan temuan Ouachani et al. (2021) bahwa literasi keuangan sulit didefinisikan dan diukur. Sementara itu, P7 menggarisbawahi pentingnya metode inovatif (METHOD-INOV) dan aplikasi praktis (PRAKT-APLIK) dengan menjelaskan, "*Ketika kami menggunakan*

simulasi pasar dan permainan peran dalam pembelajaran literasi keuangan, tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa meningkat drastis dibandingkan dengan metode ceramah," mendukung pendapat Björklund & Sandahl (2023) yang menekankan perlunya beralih dari fokus pengelolaan uang sederhana ke pengajaran isu-isu keuangan yang lebih kompleks melalui konsep "Powerful Financial Literacy." Relevansi kontekstual (RELEV-KONT) juga disoroti oleh P5 yang menyatakan, "Materi pembelajaran harus mencerminkan realitas ekonomi lokal di Jember, bukan hanya contoh-contoh dari buku teks yang tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa," mendukung temuan Morgan & Long (2020) tentang pentingnya definisi literasi keuangan yang lebih luas mencakup pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan yang disesuaikan dengan konteks lokal.



Gambar 4. Model Ekologi Dinamis Literasi Keuangan

Sistem eksternal dalam model Model Ekologi Dinamis Literasi Keuangan (MEDLIK) mendapat konfirmasi kuat dari pernyataan partisipan dan penelitian terdahulu. P1, seorang kepala sekolah, mengungkapkan tantangan struktural (KURI-GAP) dengan menyatakan, "Literasi keuangan belum terintegrasi secara formal dalam kurikulum nasional, sehingga kami harus kreatif memasukkannya ke dalam mata pelajaran yang ada," yang sejalan dengan temuan Björklund & Sandahl (2023) tentang perlunya integrasi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran studi sosial. Pengaruh keluarga (KELUARGA-PENGAR) disorot oleh P6 yang menjelaskan, "Siswa yang orang tuanya secara aktif mendiskusikan keuangan di rumah menunjukkan pemahaman dan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan teman-teman mereka," yang dikonfirmasi oleh Bado et al. (2023) dan Ullah & Yusheng (2020) tentang pentingnya pendidikan keuangan dalam keluarga dan sosialisasi finansial. Kompetensi guru (KOMP-GURU) diungkapkan oleh P8, "Banyak dari kami guru belum mendapatkan pelatihan khusus tentang cara mengajarkan literasi keuangan," sejalan dengan Urban et al. (2020) yang menekankan pentingnya pelatihan guru yang memadai untuk pendidikan keuangan. Sementara P2 menyoroti dampak budaya konsumsi (KONS-BUDAYA) dengan mengamati, "Tantangan terbesar kami adalah budaya konsumerisme yang dipromosikan media sosial dan iklan," yang diperkuat oleh Philippos & Avdoulas (2020) dan Bado et al. (2023) tentang pengaruh digitalisasi terhadap perilaku konsumtif generasi muda.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah menengah pertama di Jember menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Melalui analisis tematik, ditemukan bahwa kurangnya standardisasi kurikulum dan pelatihan guru menjadi hambatan utama dalam penyampaian materi literasi keuangan yang efektif. Selain itu, faktor kontekstual seperti perbedaan status sosial ekonomi dan perbedaan budaya juga mempengaruhi keberhasilan program ini.

Pengalaman guru menunjukkan bahwa meskipun beberapa telah mengadopsi pendekatan inovatif seperti permainan dan simulasi, keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan struktural dari kurikulum nasional menghambat penerapan yang lebih luas. Siswa, di sisi lain, menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, meskipun masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep abstrak dalam kehidupan sehari-hari.

Model Ekologi Implementasi Literasi Keuangan (EILK) dan Model Ekologi Dinamis Literasi Keuangan (MEDLIK) yang dikembangkan dalam penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi yang lebih baik antara sistem pendidikan, keluarga, dan komunitas dalam mendukung literasi keuangan. Solusi yang diusulkan termasuk reformasi kebijakan kurikulum, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis proyek.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, literasi keuangan dapat berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial siswa dan melindungi mereka dari risiko keuangan di masa depan.

Referensi

- Abylkassymova, A., Mubarakov, A., Yerkisheva, Z., Turganbayeva, Z., & Baysalov, Z. (2020). Assessment of financial literacy formation methods in mathematics education: Financial computation. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(16), 49–67. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i16.14587>
- Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). How do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e02001. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2001>
- Barrot, J. S., Gonzales, J. M., Eniego, A. A., Salipande, A. L., & Olegario, M. L. G. (2024). Integrating Financial Literacy into the K-12 Curriculum: Teachers' and School Leaders' Experience. *Asia-Pacific Education Researcher*, 33(1), 17–25. <https://doi.org/10.1007/s40299-022-00704-y>
- Bayuk, J., & Altobello, S. A. (2019). Can gamification improve financial behavior? The moderating role of app expertise. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 951–975. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0086>
- Björklund, M. (2019). Teaching financial literacy: Competence, context and strategies among Swedish teachers. *Journal of Social Science Education*, 18(2), 28–48. <https://doi.org/10.4119/jsse-1426>
- Björklund, M., & Sandahl, J. (2023). Teaching and learning financial literacy within social studies—a case study on how to realise curricular aims and ambitions. *Journal of Curriculum Studies*, 55(3), 325–338. <https://doi.org/10.1080/00220272.2023.2203771>
- Blue, L., Grootenboer, P., & Brimble, M. (2014). Financial literacy education in the curriculum: Making the grade or missing the mark? *International Review of Economics Education*, 16(PA), 51–62. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2014.07.005>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic Analysis: A Practical Guide. *SAGE Publication, Inc.*, 39(September), 142–145. <https://doi.org/10.58837/chula.ppj.39.8>
- Brooks, C., & Williams, L. (2021). The impact of personality traits on attitude to financial risk. *Research in International Business and Finance*, 58(April), 101501. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101501>
- Cahyono, D. (2025). Role of Personal Savings in Financial Tech Impact on Family Planning in Indonesia. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(1), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/att.v7i1.494>
- Cahyono, D., Ayuningtyas, R., Maulidiah, A. D., Jannah, K., Aisiyah, A. T. F. N., Wijaya, Z. I. M., & Lestari, E. (2024). Membangun Pemahaman Keuangan Untuk Mencegah Korban Pinjol Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 10(1), 33–38. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i1.2150>
- Das, S., & Maji, S. K. (2023). Impact of financial literacy and financial confidence on the savings behaviour of the farmers: the Indian scene. *Agricultural Finance Review*, 83(4–5), 845–861. <https://doi.org/10.1108/AFR-05-2023-0056>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Gold, L. A. (2022). Financial literacy in the Ohio K–2 classroom: a mixed methods study. *Education 3-13*, 50(6), 722–736. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1905018>
- Gray, D., Montagnoli, A., & Moro, M. (2021). Does education improve financial behaviors? Quasi-experimental

- evidence from Britain. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 183, 481–507. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.01.002>
- Gremi, E., Çerri, S., Morina, M., Kotollaku, M., Çela, M., & Durmishi, A. (2025). Raising awareness of financial education among youth in the Elbasan region, Albania. *Multidisciplinary Reviews*, 8(4). <https://doi.org/10.31893/multirev.2025130>
- Guo, Q., Qian, Y., Tan, W., & Xie, Z. (2024). Does financial literacy drive entrepreneurship in rural China? *Finance Research Letters*, 61(December 2023), 105046. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105046>
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*, 5, 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Irdawati, I., Abdul Rakhman Laba, Muhammad Yunus Amar, & Fauzi R Rahim. (2022). Financial Literacy, Financial Technology and Saving Behavior. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 463–473. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.198>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Miečinskienė, A., Stankevičienė, J., Jurevičienė, D., Taujanskaitė, K., Danilevičienė, I., & Gudelytė-žilinskienė, L. (2023). the Role of Financial Intelligence Quotient and Financial Literacy for Paving a Path Towards Financial Well-Being. *Journal of Business Economics and Management*, 24(5), 901–922. <https://doi.org/10.3846/jbem.2023.20648>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Munikrishnan, U. T., Izni, N. A., Ali, A. M., Tajuddin, N. I. I., Haron, N. F., & Mahmood, N. A. (2023). Saving Behaviour Among the University Students in Malaysia. *Contributions to Management Science, Part F1060*, 67–79. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27296-7_7
- Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2021). Measuring financial literacy: a literature review. *Managerial Finance*, 47(2), 266–281. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2019-0175>
- Pangabeau, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Rasyid, R., Linda, M. R., Patrisia, D., Fitra, H., & Susanti, Y. (2018). *The Effect of the Locus of Control, Financial Knowledge and Income on Investment Decisions*. 57(Piceeba), 258–265. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.55>
- Soroko, A. (2020). Buying into dominant ideas about wealth and poverty: An examination of U.S. And canadian financial literacy standards. *Teachers College Record*, 122(3). <https://doi.org/10.1177/016146812012200301>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Suparno, D., Tjahjawan, I., Martodiryo, S., Anshary, A. H., Mulyono, Badrian, Indrariansi, E. A., & Suwondo, T. (2023). The influence of financial literacy, digital literacy, digital marketing, brand image and word of mouth on the z generation's interest in Islamic banks. In *International Journal of Data and Network Science* (Vol. 7, Issue 4, pp. 1975–1982). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.6.015>
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi Undiksha, 13(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33751>

- Ullah, S., & Yusheng, K. (2020). Financial Socialization, Childhood Experiences and Financial Well-Being: The Mediating Role of Locus of Control. *Frontiers in Psychology*, 11(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02162>
- Urban, C., Schmeiser, M., Collins, J. M., & Brown, A. (2020). The effects of high school personal financial education policies on financial behavior. *Economics of Education Review*, 78(March 2018), 101786. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.03.006>
- Xiao, J. J. (2021). Financial Literacy in Asia: A Scoping Review. *SSRN Electronic Journal*, 2015. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3743345>
- Yeyouomo, A. K., Asongu, S. A., & Agyemang-Mintah, P. (2023). Fintechs and the financial inclusion gender gap in Sub-Saharan African countries. *Women's Studies International Forum*, 97(February), 102695. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2023.102695>